

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia 3 – 5 tahun merupakan fase ketika anak mengalami proses identifikasi dini, yaitu proses pengadopsian secara menyeluruh norma yang ada dalam kehidupan orang tuanya.¹ Pada masa ini pula terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, dan meningkatnya kemampuan otak untuk memiliki ketrampilan berbahasa, berbicara, motorik, bertingkah laku sosial dan emosi.^{1,2} Apabila anak mengalami gangguan perkembangan maka akan berdampak pada kemampuannya di masa depan.

Untuk evaluasi perkembangan anak perlu dilakukan skrining perkembangan anak. Depkes RI telah merekomendasikan salah satu upaya deteksi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan primer yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Data di Indonesia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) tahun 2010 bahwa 16% balita mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan.³ Pada penelitian di Sawangan, Magelang setidaknya terdapat 34,4% anak tidak sesuai tahap perkembangannya.⁴

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ras/ etnik atau bangsa, genetik, jenis kelamin, umur dan kelainan kromosom. Faktor eksternal terdiri dari tiga hal yaitu pranatal, persalinan dan pasca natal. Pola asuh dan kualitas stimulasi dipandang sebagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan anak usia 3 – 5 tahun.¹

Menurut teori perkembangan Erickson, pada usia lima tahun pertama merupakan fase *inisiatif vs guilt*. Pada fase ini pengasuhan berperan dalam perkembangan anak.⁵ Terdapat tiga bentuk kecenderungan pola asuh yang

diterapkan oleh orang tua yaitu, pola asuh otoriter, demokrasi, dan permisif. Pola asuh yang memberikan rasa aman, dorongan dan kasih sayang orang tua kan menunjang anak menjadi lebih percaya diri dalam mengeksplorasi tugas perkembangannya, sehingga anak memiliki inisiatif lebih.⁶

Penelitian sebelumnya telah mengulas pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak yaitu menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan korelasi yang searah antara pola asuh dengan masalah psikososial pada anak di SD Negeri Pajang 1 Surakarta.⁷ Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani yaitu menyatakan bahwa pola asuh wanita karir tidak berhubungan dengan tumbuh kembang motorik anak.⁸ Hasil penelitian tersebut kemungkinan dikarenakan adanya dominasi pola asuh oleh figur asuh pengganti atau selain ibu.

Faktor eksternal lain yang juga berpengaruh pada perkembangan anak yaitu stimulasi. Kemampuan dasar anak yang dapat dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara, dan kemampuan sosialisasi.² Stimulasi yang diberikan oleh orang tua, saudara atau pengasuh memiliki peran penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Pemberian stimulasi dapat merangsang koneksi diantara sel-sel otak (sinaps). Semakin banyak koneksi antar sinaps maka semakin optimal perkembangan dan kecerdasan anak.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmah pada tahun 2018, menyatakan bahwa ada efek signifikan stimulasi pada gangguan perkembangan pada anak-anak.⁹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti tahun 2017, menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara stimulasi psikososial dan perkembangan anak.¹⁰ Kemungkinan adanya ketidaksesuaian interpretasi dalam penilaian stimulasi.

Peran orang tua dalam mendidik anak untuk mencapai perkembangannya dicantumkan dalam Al-Qur'an pada Surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya memperhatikan perkembangan anak agar optimal untuk membentuk anak yang tidak lemah dalam segala hal di kehidupannya kelak. Maka, posisi orang tua sangat penting dalam memberikan pola asuh dan stimulasi yang sesuai kebutuhan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas saya akan melakukan penelitian mengenai Hubungan Pola Asuh dan Kualitas Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di Mertoyudan, Magelang.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Umum

Apakah terdapat hubungan antara Pola Asuh dan Kualitas Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun.

1.2.2 Khusus

1. Apakah terdapat hubungan antara Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun.
2. Apakah terdapat hubungan antara Kualitas Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun.

1.3 Tujuan

1.3.1 Umum

Membuktikan hubungan antara Pola Asuh dan Kualitas Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun.

1.3.2 Khusus

1. Membuktikan hubungan antara Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun.
2. Membuktikan hubungan antara Kualitas Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan penelitian bagi dunia kedokteran pada umumnya, khususnya ilmu kesehatan anak tentang peran pola asuh dan kualitas stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak usia 3 – 5 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai pola asuh dan kualitas stimulasi yang berperan dalam perkembangan anak usia 3 - 5 tahun.
2. Bagi pelayanan kesehatan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memberikan penyuluhan tentang peranan pola asuh dan kualitas stimulasi dalam perkembangan anak usia 3 - 5 tahun.
3. Bagi subyek
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi para orangtua mengenai peranan pola asuh dan kualitas stimulasi dalam perkembangan pada anak usia 3 - 5 tahun.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

Nama, Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Saputra AR, 2018	Hubungan Faktor Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. ¹¹	Terdapat hubungan bermakna antara pendapatan keluarga dan perkembangan anak. Terdapat hubungan bermakna antara pola asuh keluarga dan perkembangan anak . Terdapat hubungan bermakna antara pendidikan orang tua dan perkembangan anak. Terdapat hubungan bermakna antara jumlah saudara dan perkembangan anak.	Variabel terikat Variabel bebas Metode	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian
Fernando F, 2018	Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia Batita. ¹²	Terdapat hubungan antara stimulasi terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak batita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2018.	Variabel bebas Metode	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian
Wati IC, 2016	Hubungan Stimulasi Perkembangan terhadap Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun di RW 8 Kelurahan Kalicari Kota Semarang. ¹³	Terdapat hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia 0-5 tahun di RW 8 Kelurahan Kalicari Kota Semarang.	Variabel terikat Variabel bebas Metode	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian
Husnah, 2015	Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan dan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia Balita di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh. ¹⁴	Terdapat hubungan antara stimulasi dengan perkembangan anak.	Variabel terikat Variabel bebas Metode	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian